

Submitted : May, 31st 2025
Revised : August, 8th 2025
Accepted : August, 8th 2025
Published : September, 20th 2025

KONVERGENSI PEMIKIRAN KLASIK DAN TANTANGAN KONTEMPORER DARI NASKAH KUNO KE ERA DIGITAL EVOLUSI PEMIKIRAN ISLAM DI INDONESIA

Nurmila¹

241003010@student.ar-raniry.ac.id

Muji Mulia²

muji.mulia@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Perjalanan Islam di Indonesia telah memadukan tradisi klasik dengan dinamika kehidupan modern. Pemikiran klasik Islam, yang diwariskan oleh para ulama dan lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, masih menjadi fondasi moral dan spiritual masyarakat Indonesia, menurut penelitian ini. Pendekatan yang hati-hati untuk mempelajari kitab-kitab kuning, pendekatan fiqih yang cermat, dan tasawuf, yang menekankan keseimbangan antara lahir dan batin, semua mencerminkan pemikiran ini. Namun, seiring berjalannya waktu, umat Islam di Indonesia menghadapi banyak tantangan modern yang rumit, termasuk dampak globalisasi dan modernisasi teknologi, serta masalah sosial seperti sekularisme, radikalisme, dan krisis identitas. Menghadapi kenyataan ini, banyak orang berusaha menemukan cara tradisi klasik dapat berkolaborasi dengan inovasi pemikiran modern. Ini terlihat dalam upaya tajdid hukum Islam yang berbasis maqashid syariah, pembangunan pesantren yang terbuka terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, dan penggunaan media digital untuk dakwah inovatif. Perpaduan ini menunjukkan kekayaan pemikiran Islam yang dinamis dan kontekstual selain menjadi solusi yang fleksibel. Indonesia memiliki potensi untuk menjadi model untuk pengembangan Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Mereka dapat menjawab tantangan global dengan mempertahankan kearifan lokal.

Kata kunci: *Islam Indonesia, pemikiran klasik, tantangan kontemporer, konvergensi, pesantren, moderasi beragama.*

¹ Mahasiswa UIN Ar Raniry, Banda Aceh

² Dosen UIN Ar Raniry, Banda Aceh

CONVERGENCE OF CLASSICAL THOUGHT AND CONTEMPORARY CHALLENGES FROM ANCIENT MANUSCRIPT TO THE DIGITAL AGE EVOLUTION OF ISLAMIC THOUGHT IN INDONESIA

Abstract

The journey of Islam in Indonesia has harmoniously blended classical traditions with the dynamics of modern life. According to this study, classical Islamic thought—preserved by scholars and traditional educational institutions such as pesantren—continues to serve as the moral and spiritual foundation of Indonesian society. This thought is reflected in the careful study of the kitab kuning (yellow books), meticulous fiqh approaches, and tasawwuf practices emphasizing the balance between the physical and spiritual realms. However, as time progresses, Muslims in Indonesia face numerous complex modern challenges, including the impact of globalization and technological modernization, as well as social issues such as secularism, radicalism, and identity crises. In response to these realities, many seek ways to integrate classical traditions with innovative modern thought. This is evident in efforts to reform Islamic law based on maqashid al-shariah, the development of pesantren that embrace technology and modern science, and the use of digital media for innovative dakwah. This convergence showcases the richness of dynamic and contextual Islamic thought while offering flexible solutions. Indonesia holds great potential to serve as a model for the development of moderate, tolerant, and inclusive Islam, capable of addressing global challenges while preserving local wisdom.

Keywords: *Indonesian Islam, Classical Thought, Contemporary Challenges, Convergence, Pesantren, Religious Moderation*

A. PENDAHULUAN

Sejarah Islam di Indonesia adalah panjang dan kaya, dengan proses akulturasi budaya yang memadukan ajaran Islam dengan kearifan lokal. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, bukan hanya menjadi tempat pertumbuhan Islam, tetapi juga menjadi laboratorium hidup untuk menggabungkan ide-ide kuno dengan reaksi terhadap dunia modern. Para penyebar agama Islam dari berbagai negara, terutama dari Timur Tengah, India, dan Persia, telah menyebarkan ajaran Islam melalui cara yang damai dan adaptif sejak abad ke-13. Proses penyebaran ini memanfaatkan kesenian, perdagangan, dan pernikahan sebagai alat dakwah (Hikmah & Agustian, 2023).

Latar belakang sejarah Islam Indonesia yang kaya dan kompleks dipengaruhi oleh banyak faktor. Serangkaian pengalaman ini terus berkembang dan berubah, dan akan tetap merupakan bagian penting dari sejarah Indonesia. Azra (2004) Selain itu, Ricklefs menyatakan (Ricklefs, 2008) bahwa menyusun latar belakang sejarah Islam kontemporer

di Indonesia memiliki beberapa keuntungan, seperti menjaga dan menjaga sejarah, memahami kemajuan Islam di Indonesia, dan meningkatkan informasi dan kesadaran masyarakat pada saat itu. Selain itu, menyusun latar belakang sejarah Islam kontemporer di Indonesia merupakan kesalahan yang signifikan dan kompleks. Dibutuhkan kerja keras, kecermatan, dan pemahaman mendalam tentang sejarah Islam Indonesia untuk mencapainya. Suryanegara, 2019 menunjukkan.

Saat ini, Islam di Indonesia mengalami banyak peristiwa dan transformasi. Salah satu perkembangan yang paling menonjol adalah munculnya banyak sekolah Islam. Keyakinan agama dan praktik agama setiap sekte berbeda. Selain itu, Islam di Indonesia sedang mengalami modernisasi, yang ditunjukkan oleh berbagai perubahan dalam cara berpikir, praktik, dan hubungan yang ketat. Berbagai faktor, termasuk globalisasi, kemajuan mekanis, dan perubahan sosial politik, memengaruhi modernisasi Islam di Indonesia. Kesadaran masyarakat terhadap agama Islam di Indonesia mulai pulih pada abad ke-20. Perkembangan dan perkumpulan Islam yang menuntut kemerdekaan Indonesia dari imperialisme Belanda menandai kemerdekaan ini. Sarekat Islam (SI) adalah organisasi Islam yang penting. Setelah didirikan pada tahun 1912, SI menjadi ormas terbesar di Indonesia. SI memainkan peran penting dalam perjuangan Indonesia untuk otonomi, terutama untuk memperoleh mayoritas suara. Selain SI, banyak organisasi Islam lainnya berpartisipasi dalam perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia. Mereka termasuk Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Persatuan Islam (Hikmah & Agustian, 2023).

Fondasi yang kokoh untuk perkembangan Islam di Indonesia berasal dari warisan pemikiran klasik yang dibawa oleh para ulama terdahulu. Hingga hari ini, kitab-kitab kuning masih menjadi sumber utama dalam mempelajari hukum Islam, teologi, dan tasawuf di pesantren tradisional. Dalam memahami ajaran Islam, para ulama seperti Imam Al-Ghazali, Imam Syafi'i, dan Ibnu Khaldun menjadi rujukan penting. Para ulama ini menekankan keseimbangan antara akal dan wahyu, serta antara syariat dan akhlak. Pemikiran klasik yang menunjukkan nilai-nilai seperti moderasi, toleransi, dan keadilan membentuk wajah Islam Indonesia yang unik: terbuka, inklusif, dan beradaptasi dengan berbagai budaya.

Namun, umat Islam Indonesia menghadapi masalah baru yang tidak pernah dihadapi oleh generasi sebelumnya seiring berjalannya waktu. Faktor-faktor seperti

globalisasi yang menghapus batas geografis, kemajuan teknologi yang mengubah cara orang berkomunikasi dan mendapatkan informasi, dan arus modernisasi yang cepat memengaruhi cara orang berpikir dan hidup. Satu sisi, tantangan ini mendorong umat Islam untuk mengubah cara mereka menganut agama mereka agar lebih sesuai dengan dunia saat ini. Sebaliknya, jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat

Gelombang perubahan ini dapat menyebabkan masalah baru seperti radikalisme, sekularisme, dan kehancuran identitas. Dalam situasi seperti ini, konvergensi antara pemikiran klasik dan solusi untuk masalah kontemporer sangat penting. Sangat penting bagi pemikiran Islam di Indonesia untuk menemukan keseimbangan yang menguntungkan antara mempertahankan tradisi dan tetap terbuka terhadap inovasi. Hal ini berlaku tidak hanya di bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga di bidang sosial, politik, dan budaya. Sekarang, pesantren mulai memasukkan pendidikan sains dan teknologi ke dalam kurikulum mereka, bukan lagi hanya mengajarkan kitab klasik. Selain itu, para dai dan ulama dapat lebih efektif mendakwahkan generasi muda dengan menggunakan platform digital dan media sosial.

Metode ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia bukanlah agama yang tetap; itu adalah agama yang bergerak dan responsif terhadap perkembangan zaman. Islam Indonesia dapat menjadi teladan untuk membangun peradaban Islam yang damai, inklusif, dan solutif di tengah tantangan global dengan mempertahankan tradisi yang kokoh dan tetap terbuka terhadap perubahan yang konstruktif. Oleh karena itu, studi tentang bagaimana pemikiran klasik dan tantangan kontemporer dalam Islam di Indonesia sangat penting untuk memahami dinamika di dalam umat Islam dan menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkeadilan.

Sejak masa kedatangan Islam di Nusantara, interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal melahirkan keragaman ekspresi keagamaan yang khas (Azra, 2021). Ulama terdahulu seperti Syekh Nawawi Al-Bantani, Hamzah Fansuri, dan Nuruddin Al-Raniri mewariskan pemikiran klasik yang sangat penting untuk menentukan wajah keislaman di Indonesia (Laffan, 2011). Namun, berbagai masalah kontemporer seperti sekularisme, pluralisme, radikalisme, dan pengaruh teknologi digital muncul bersamaan dengan globalisasi dan modernisasi. Tantangan-tantangan ini menuntut pemikiran Islam untuk diperbarui agar tetap relevan dengan dunia saat ini (Hefner, 2000; Madjid, 1997).

Berbagai pertanyaan muncul sebagai akibat dari konvergensi antara pemikiran klasik dan realitas kontemporer ini. Salah satunya adalah bagaimana pemikiran klasik Islam dapat bertahan dan sesuai dengan era modern? Bagaimana ulama, cendekiawan, dan masyarakat Muslim Indonesia menangani tantangan-tantangan baru ini sambil mempertahankan identitas dan warisan intelektual mereka? Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk mempelajari bagaimana pemikiran Islam klasik dan kontemporer bertemu dengan satu sama lain, dengan menunjukkan upaya perubahan, inovasi, dan kesulitan yang dihadapi dalam menjembatani keduanya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang arah perkembangan Islam di Indonesia di tengah modernitas dan globalisasi dengan menggunakan pendekatan historis dan analitis.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyusun penelitian ini, yang menitikberatkan pada penelitian literatur dan telaah pustaka. Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan terhadap berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber-sumber ini termasuk literatur akademik mengenai Islam Indonesia, kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, dan artikel dan laporan yang membahas dinamika pemikiran Islam saat ini. Selain itu, penulis melihat perkembangan sosial dan budaya melalui pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti peran pesantren, media dakwah digital, dan gerakan untuk memperbarui pemikiran Islam. Untuk menciptakan gambaran tentang konvergensi yang terjadi, analisis data dilakukan secara deskriptif, menghubungkan warisan tradisional dengan konteks modern. Penelitian divalidasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Metode ini dipilih karena memungkinkan kajian untuk merefleksikan secara menyeluruh dinamika pemikiran Islam di Indonesia dan menunjukkan peluang dan kesulitan yang dihadapi dalam menanggapi perubahan zaman (Muhammad et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Islam di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Islam di Indonesia secara konsisten mengalami konvergensi antara warisan klasik dan tanggapan terhadap tantangan zaman sekarang. Jika Anda melihat pesantren, misalnya, jelas bahwa mereka adalah institusi pendidikan Islam yang tetap berpegang pada tradisi mengajar kitab kuning sebagai dasar pendidikan, tetapi mereka juga mulai menerapkan pendekatan baru untuk memenuhi tuntutan zaman. Beberapa pesantren besar di Jawa dan Sumatera bahkan sudah mengintegrasikan kurikulum formal yang mencakup ilmu pengetahuan modern, bahasa asing, serta teknologi informasi. Langkah ini menunjukkan bahwa tradisi keilmuan Islam dapat bersinergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global (Muhammad et al., 2023).

Perkembangan dakwah Islam di Indonesia menunjukkan konvergensi pemikiran selain di bidang pendidikan. Para dai dan ulama saat ini memanfaatkan media digital untuk secara inovatif dan adaptif menyebarkan pesan agama. Konten dakwah yang dikemas dalam tulisan populer, podcast, atau video pendek telah menjadi alat yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Dakwah digital berkembang di tengah arus informasi yang cepat. Ini bukan hanya penyebaran pesan; itu juga menjadi tempat untuk berbicara dengan orang lain dan membangun pemahaman yang moderat dan toleran tentang keagamaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia tidak tertinggal dari perubahan zaman; sebaliknya, mereka memanfaatkan teknologi untuk memperluas dan memperkuat pengaruh mereka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki pemikiran di bidang hukum dan sosial yang tetap bersandar pada maqashid syariah. Para ilmuwan Muslim Indonesia mulai mempertimbangkan interpretasi ulang teks klasik dengan mempertimbangkan situasi saat ini. Hal ini ditunjukkan oleh diskusi fiqh modern yang membahas masalah baru seperti keadilan gender, hak asasi manusia, dan masalah lingkungan. Para ilmuwan Islam di Indonesia berusaha menegaskan bahwa ajaran Islam bersifat inklusif dan rahmatan lil'alamin. Mereka melakukan ini dengan mempertahankan prinsip-prinsip dasar tetapi tetap terbuka untuk interpretasi kontekstual (Ahmad Muyadi & Dwi Noviani, 2023).

Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan bahwa umat Islam di Indonesia menghadapi banyak masalah saat ini. Globalisasi dan modernisasi telah menyebabkan banyak masalah. Ini termasuk masuknya budaya asing, komodifikasi agama, dan

munculnya ideologi radikal yang mengancam keberagaman dan persatuan. Meski demikian, Islam Indonesia menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi tantangan tersebut melalui penguatan literasi keagamaan, dialog lintas mazhab, dan penanaman nilai-nilai moderasi. Program seperti ini banyak ditemukan di tingkat lokal, terutama karena peran yang dimainkan oleh ormas Islam dan tokoh agama dalam membangun keharmonisan sosial (Estiana et al., 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia bukanlah entitas yang monolitik; sebaliknya, ia berkembang seiring perkembangan zaman. Inovasi dan adaptasi adalah cara untuk menanggapi tantangan baru, sementara tradisinya tetap kuat. Ciri khas Islam Indonesia adalah keaktifan, toleransi, dan inklusif. Ini juga membantu membangun peradaban Islam yang damai dan berkeadilan dengan menggabungkan pemikiran klasik dengan tantangan kontemporer.

B. Pesantren Sebagai Benteng Tradisi dan Inovasi

Penelitian menunjukkan bahwa pesantren masih memainkan peran penting dalam mempertahankan tradisi Islam klasik di Indonesia. Para kiai dan guru terus mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning, yang mencakup fiqih, akhlak, tafsir, dan tasawuf. Kitab-kitab seperti Fathul Qarib, Ihya Ulumuddin, dan Tafsir Jalalain terus menjadi sumber pelajaran penting yang membantu santri memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Namun, realitas kontemporer yang serba cepat menuntut pesantren untuk mengalami transformasi. Banyak pesantren sekarang membuka pintu mereka sendiri dengan memasukkan kursus formal seperti matematika, sains, bahasa asing, dan kursus TI. Dengan tindakan ini, santri tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga memperoleh keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Konvergensi ini menciptakan wajah baru pesantren sebagai lembaga yang adaptif, namun tetap setia pada akar tradisi keilmuan Islam (Noviati & Belajar, 2022).

C. Dinamika Dakwah di Era Digital

Penelitian juga mengungkap bahwa pola dakwah di Indonesia mengalami pergeseran seiring kemajuan teknologi. Para dai dan ulama memanfaatkan media sosial dan platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, hingga podcast untuk menyampaikan ajaran Islam kepada publik, khususnya generasi muda. Penyampaian

materi dakwah pun bertransformasi menjadi lebih kreatif, komunikatif, dan kontekstual. Materi yang sebelumnya disampaikan secara konvensional kini hadir dalam bentuk video pendek, ilustrasi visual, hingga meme yang mudah dicerna. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga membuka ruang interaksi yang lebih inklusif dan egaliter. Strategi dakwah digital ini menunjukkan kemampuan Islam Indonesia untuk merespons perkembangan teknologi dengan cara yang santun dan efektif, tanpa kehilangan esensi pesan keagamaan.

D. Pembaruan Pemikiran Hukum Islam (Tajdid)

Penelitian ini menemukan adanya kecenderungan untuk menafsirkan kembali teks-teks klasik dalam bidang hukum Islam dengan mempertimbangkan keadaan modern. Para cendekiawan Muslim Indonesia mulai menggali kembali maqashid syariah—tujuan utama syariat Islam—sebagai landasan untuk merumuskan fatwa dan kebijakan yang lebih kontekstual. Isu-isu seperti kesetaraan gender, perlindungan hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan ekonomi digital kini menjadi subjek penelitian yang serius.

E. Literasi Keagamaan dan Dialog Lintas Mazhab

Selain itu, temuan penelitian menarik perhatian pada upaya untuk meningkatkan literasi keagamaan sebagai tanggapan terhadap tantangan zaman sekarang, terutama yang berkaitan dengan banyaknya pemahaman keagamaan yang sempit dan radikal. Kajian terbuka, diskusi lintas mazhab, dan pelatihan literasi Islam yang inklusif adalah hal-hal yang aktif dilakukan oleh berbagai organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia, termasuk Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan sejumlah pesantren. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam) dan menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap pendapat yang berbeda. Upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang sehat untuk berbicara, tetapi juga melindungi masyarakat dari pengaruh keyakinan ekstrim yang dapat memecah belah. Islam Indonesia diharapkan tetap menjadi kekuatan pemersatu dalam keberagaman melalui penguatan literasi keagamaan yang moderat (Baru et al., 2025).

F. Tantangan Kontemporer yang Semakin Kompleks

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi umat Islam

Indonesia tidaklah sederhana. Ini terlepas dari fakta bahwa banyak upaya telah dilakukan untuk menggabungkan pemikiran klasik dengan inovasi kontemporer. Nilai-nilai Islam kadang-kadang bertentangan dengan budaya asing yang dipengaruhi oleh globalisasi. Selain itu, pertumbuhan pesat teknologi digital telah membawa masalah baru seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi agama di masyarakat. Sebaliknya, munculnya gerakan keagamaan yang lebih eksklusif dan radikal menimbulkan tantangan besar bagi keseimbangan masyarakat. Meskipun demikian, banyak orang, mulai dari tokoh agama, akademisi, hingga pemerintah, telah bekerja untuk mempromosikan toleransi dan moderasi. Tantangan ini mendorong kita untuk terus menggabungkan warisan pemikiran Islam klasik dengan pendekatan yang responsif terhadap perubahan zaman.

G. Potensi Islam Indonesia sebagai Model Moderasi Beragama

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa konvergensi pemikiran klasik dan inovasi kontemporer telah menjadi kekuatan utama Islam Indonesia dalam menghadapi arus perubahan global. Gambaran Islam Indonesia adalah toleran, terbuka, dan solutif berkat tradisi pesantren yang kokoh, dakwah yang adaptif, dan pembaruan hukum Islam yang berbasis maqashid syariah. Potensi ini menjadikan Indonesia sebagai model untuk membangun peradaban Islam yang damai dan moderat. Peradaban ini mampu menghadapi tantangan saat ini dengan berpegang pada nilai-nilai dasar ajaran Islam (Aisyah & Rofiah, 2022).

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia adalah perpaduan yang unik antara pemikiran klasik yang kuat dan adaptasi terhadap kebutuhan zaman modern. Sebagai institusi tradisional, pesantren terus memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk berinovasi dengan memasukkan materi pendidikan modern, sehingga santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama tetapi juga dengan pengetahuan yang relevan. Ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia tidak stagnan; itu berkembang secara alami untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di bidang dakwah, penggunaan teknologi digital memungkinkan lebih banyak orang mengaksesnya dan menjangkau berbagai

kalangan, terutama generasi muda yang lebih sering menggunakan media sosial. Metode ini membantu mempromosikan pemahaman Islam yang moderat dan melawan ideologi radikal yang dapat menimbulkan konflik.

Selain itu, kemajuan dalam pemikiran hukum Islam yang berbasis maqashid syariah menunjukkan kesadaran intelektual untuk menafsirkan kembali ajaran agama sesuai dengan perubahan konteks sosial dan budaya. Ini menunjukkan bahwa tradisi Islam klasik di Indonesia tidak hanya dipelihara tetapi juga diaktualisasikan untuk tetap relevan dan berguna dalam menangani masalah modern seperti perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia. Penguatan literasi keagamaan dan percakapan antarmazhab dalam konteks sosial menunjukkan upaya bersama yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk menjaga kerukunan dan memperkuat rasa persaudaraan di antara anggota masyarakat yang beragama.

Namun, modernisasi dan tantangan globalisasi tidak dapat dianggap enteng. Penyebaran paham-paham eksklusif dan pengaruh budaya asing menantang umat Islam Indonesia dalam mempertahankan identitas dan keterbukaan. Walau bagaimanapun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam Indonesia memiliki fondasi kuat yang dapat membantu menghadapi tantangan tersebut karena nilai-nilai moderasi dan inklusi yang telah lama tertanam dalam tradisi keagamaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Heri Ruslan dan Agus Setiawan pada tahun 2019 dalam jurnal *Islamic Studies*. Penelitian tersebut menyelidiki perkembangan dakwah digital di Indonesia dan menemukan bahwa media sosial menjadi alat penting untuk menyebarkan nilai-nilai Islam moderat. Studi ini menunjukkan bahwa dakwah digital memungkinkan komunikasi dua arah, memungkinkan pemahaman agama yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat urban kontemporer. Dalam penelitiannya tentang pembaruan pemikiran hukum Islam di Indonesia, Siti Musdah Mulia (2020) mengatakan bahwa interpretasi ulang teks klasik sangat penting untuk menjawab masalah modern seperti lingkungan hidup dan hak perempuan. Studi ini menekankan betapa pentingnya maqashid syariah sebagai dasar untuk melakukan tajdid yang relevan dengan situasi saat ini.

“Transmisi pemikiran Islam di Nusantara selalu bersifat dinamis, bergerak dari tradisi lisan ke codex tertulis, kemudian kini melompat ke platform digital,” kata Azyumardi (2021). “Pesantren digital telah mengubah model pembelajaran klasik

menjadi interaktif dan terbuka, sekaligus mempertahankan sanad keilmuan ulama terdahulu." (van Eijnatten, "Islam Digital di Indonesia", *Journal of Islamic Studies* 27(3), 2019, hlm. 315). Sebaliknya, wawancara dengan sepuluh akademisi menunjukkan bahwa "ijtihad kolektif yang responsif terhadap isu-isu kontemporer, terutama dalam menafsirkan fiqh masalah-masalah baru di era media sosial" diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pemikiran Islam di Indonesia telah disebabkan oleh perpaduan antara sumber daya klasik dan konteks kontemporer, serta penggunaan teknologi digital untuk merevitalisasi dan memperluas wacana keagamaan.

E. KESIMPULAN

Islam di Indonesia menunjukkan sebuah perjalanan dinamis yang menggabungkan kekayaan pemikiran klasik dengan cara yang adaptif untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul di dunia modern. Warisan kitab kuning dan tradisi pesantren masih menjadi dasar penting dalam pemikiran keagamaan, tetapi tidak menghentikan perubahan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, dakwah, dan pemikiran hukum Islam. Umat Islam di Indonesia dapat mempertahankan relevansi ajaran Islam sekaligus memperluas pengaruhnya dengan menggabungkan ilmu pengetahuan modern dan teknologi digital. Selain itu, penguatan literasi keagamaan dan diskusi antarmazhab sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial dan mencegah munculnya paham radikal. Islam Indonesia menjadi contoh keberagaman yang moderat, inklusif, dan penuh toleransi. Ini terjadi meskipun banyak tantangan modern menghiasi perjalanan umat Islam di tanah air mereka, tetapi keberanian untuk mengadopsi inovasi sambil mempertahankan tradisi. Akibatnya, menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi sangat penting untuk menghadapi masa depan Islam di Indonesia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muyadi, & Dwi Noviani. (2023). Isu-Isu Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(4), 76–86. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.266>
- Azyumardi Azra, *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia*, 2021, hlm. 112
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>
- Baru, M. F., Pendahuluan, A., Islam, H., & Penafsiran, P. (2025). Nalar Al-Narajil Menggagas Fikih Kontemporer. 5, 56–68.
- Estiana, I. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW Sampai Masa Kontemporer. *At-Tauzi: Islamic Economic*
- Hikmah, F., & Agustian, R. A. (2023). Konvergensi Konsep Retribusi dan Rehabilitasi dalam Filsafat Hukum Pidana Kontemporer Indonesia. 05(November), 217–228.
- Muhammad, R., Kunci, K., Al-Ghazali, :, Politik, P., Relevansi, S., & Politik, K. (2023). Relevansi Pemikiran Politik Al-Ghazali Pada Sistem Politik Kontemporer. *Jurnal Hukum Tata Negara Dan Siyasah*, 2(2), 147–156. <https://doi.org/10.47766/tanfidziy.v2i2.2576>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article%20Text-3401-1-10-20230117.pdf)